

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Abiyoso yang berada di pakem Kabupaten Sleman merupakan sebuah institusi/ lembaga pelaksana teknis dalam perlindungan, pelayanan dan jaminan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia. Memiliki clien dengan berbagai latar belakang dan kondisi sebelum dipindahkan ke dalam BPSTW Abiyoso menjadikan objek perancangan ini memiliki kompleksitas permasalahan dari segi pengguna ruang, lanjut usia yang telah mengalami penurunan kondisi baik fisik maupun psikologis. Dengan menggunakan metode desain Rosemary Klimer data- data dikumpulkan lalu dianalisis untuk menemukan permasalahan desain dan membuat ide solusi.

Dalam upaya memecahkan permasalahan desain yang ada pada Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Abiyoso, konsep desain di dapat dari kata 'Abiyoso' yang merupakan nama dari seorang Begawan atau pertapa besar. Pemilihan konsep *homey* diselaraskan dengan harapan penamaan Abiyoso sebagai tempat pertapaan yang nyaman, sejuk, dan syahdu. Pohon pisang merupakan tanaman yang familiar bagi penduduk lokal, tanaman dengan banyak manfaat dan memiliki filosofi dalam semangat menjalani kehidupan. Pohon pisang selalu bertahan hidup sebelum berbuah, mencerminkan sifat pertapa yang selalu digambarkan dalam wujud orang tua yang bijaksana dan berilmu. Jantung pisang dipilih sebagai tema perancangan untuk mewakili visual dari visi BPSTW Yogyakarta, yaitu lanjut usia yang sejahtera dan berguna. Masa puncak pertumbuhan pohon pisang ditandai dengan munculnya kelopak kemerahan yang membungkus bakal buah, mencerminkan meskipun dengan penurunan fisik namun lanjut usia tetap memiliki peran dengan ilmu dan pandangan hidup dari masa- masa yang sudah dilaluinya.

B. Saran

Perancangan interior BPSTW Abiyoso bertujuan untuk merancang interior yang nyaman untuk lingkungan tinggal lanjut usia yang tinggal di dalam balai.

Saran untuk Pengelola Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Abiyoso:

1. Hasil perancangan interior Balai Pelayanan Sosial ini diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan ruang yang ada dan diharapkan dapat menambah acuan baru bagi pihak pengelola.
2. Diharapkan pengelola lebih memperhatikan sarana dan prasarana terutama pada jalan pedestrian dengan menambah bangku di tepi jalan sebagai sarana duduk dan beristirahat lansia.

Saran untuk desainer selanjutnya:

1. Perancang sadar masih banyak kekurangan pada tugas akhir karya desain ini, maka dari itu perancang berharap agar tugas akhir ini dapat menambah referensi bagi desainer selanjutnya dalam perancangan selanjutnya untuk memperbaiki atau melengkapi karya tugas akhir ini.
2. Perancang berharap desainer selanjutnya untuk menambah pustaka tentang pengguna ruang dan konsep desain *homey*,
3. Demi kelancaran dalam mengerjakan perancangan untuk desainer selanjutnya adalah fokus pada satu permasalahan desain utama yang ingin dipecahkan.

Daftar Pustaka

Adler, D. (1969). *Metric Handbook Planning And Design Data*. Architectural Press.

Feriawan Agung Nugroho, S. (2014, Oktober 22). *Sekilas Gambaran Pengentasan Lansia Terlantar di PSTW*. Retrieved April 3, 2017, from Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta: <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/sekilas-gambaran-pengentasan-lansia-terlantar-di-pstw/>

Maryam, R. S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba medika.

Mitchell, E. B. (2006). *Inclusive Urban Design: Streets For Life*. UK: Elsevier.

Najjah, D. P. (2009). *Konsep Home Pada Panti Sosial Tresna Werdha (Study kasus PSTW Budi Mulia 01 Cipayung dan PSTW Karya Ria Pembangunan Cibubur*. Universitas Indonesia, Teknik. Jakarta: UI.

Panero, J. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang, Interior*.

Sunrise Senior Living, LLC. (2017). *Home Design Guide*. United States, United States: Living, Sunrise Senior.

Yuda Turana, S. (2013). Stimulasi Otak pada Kelompok Lansia di Komunitas. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* , 19